

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dan bagian dari pembangunan Indonesia. Pendidikan diharapkan memberikan kontribusinya untuk mengembangkan generasi penerus bangsa menjadi warga Negara berkualitas yang mampu menghadapi tantangan akademik dan bisnis di masa depan. Ungkapan di atas selaras dengan pengertian dari pendidikan, yaitu :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan merupakan landasan dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pencapaian cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga penting bagi suatu Negara, apabila Negara itu maju, pasti pendidikan warga Negeranya maju dan berkarakter. Sejalan dengan hal tersebut, pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Maka individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah ia buat.

Dalam pembangunan dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kedisiplinan, permasalahan tersebut terlihat rendahnya kesadaran siswa dalam menggerakkan kedisiplinan. Zubaedi (2011:5) mengungkapkan indikator mengkhawatirkan terlihat pada sikap kasar anak-anak pada usia sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mereka kurang menghormati guru dan orang yang lebih tua, kenakalan yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, terbiasa datang terlambat, dan kebohongan semakin dianggap biasa. Perilaku tidak terpuji yang terjadi pada peserta didik merupakan gejala umum yang berlaku di Indonesia. Diperlukan perhatian khusus baik dari orang tua, guru, dan sekolah kepada para siswa agar dapat menghilangkan perilaku-perilaku penyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Kedisiplinan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian dan merupakan kunci keberhasilan, dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan

meningkat. Amri (2016:162), menjelaskan bahwa disiplin merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Kedisiplinan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi. Disiplin dapat menumbuhkan perilaku tertentu seperti mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dengan rutin, dan mematuhi aturan sekolah tanpa paksaan. Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa menurut peneliti adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Wijayani (2016:4) pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri yang siap membantu sesama, bertanggung jawab. Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa, sesuai Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 sebagai wahana inti penguatan nilai-nilai sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas 4 bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”. Penguatan pendidikan pramuka di lembaga pendidikan untuk menguatkan kedisiplinan sangat mendukung penanaman pendidikan karakter dalam Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan keluarga dan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dilakukan di alam terbuka dengan pendekatan metode kepramukaan. Gerakan pramuka di lembaga sekolah disesuaikan dengan jenjang umur, untuk pramuka siaga berusia 7-10 tahun. Pramuka penggalang berusia 11-15 tahun. Pramuka penegak berusia 16-20 tahun. Pramuka pandega berusia 21-25 tahun. Gerakan pramuka seperti yang tertuang dalam pasal 5 Kepres No 24 Tahun 2009 yang berbunyi “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik.

Pendidikan Kepramukaan diartikan sebagai suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki siswa sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan kepramukaan dibentuk berdasarkan 5 unsur yang saling berkesinambungan yaitu : prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, kode kehormatan pramuka, motto gerakan pramuka, dan kiasan dasar kepramukaan. Lima unsur dapat membentuk pendidikan kepramukaan tersebut menekankan pada pendidikan budi pekerti bagi siswanya. Melalui pendidikan kepramukaan dengan kekhasan metodenya, akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan mencintai alam.

Dalam pramuka ada tiga ruh untuk memajukan budaya disiplin yaitu Prinsip Dasar Kepramukaan, Tri Satya Pramuka, dan Dasa Dharma Pramuka. Pembangunan mental disiplin melalui Prinsip Dasar Kepramukaan sangatlah

tepat. Di dalamnya terkandung nilai keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, terhadap diri pribadinya dan taat kepada kode kehormatan pramuka. Nilai-nilai disiplin pramuka dapat dibentuk lewat asupan karakter Tri Satya Pramuka. Kemudian, Dasa Dharma Pramuka juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilainya sangat agung. Nilai-nilai luhur ini sangat strategis untuk membangun Bangsa dan Negara secara jangka panjang dengan fokus pada kedisiplinan. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tidak dimiliki oleh pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber di SD IT Nurul Ilmi Medan dan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang pertama yaitu saat melakukan upacara bendera pada hari senin sebagian siswa tidak menempatkan diri pada barisan yang sudah ditetapkan sesuai urutan kelas, bahkan siswa banyak bermain dibelakang barisan dan berbicara dengan teman disekelilingnya saat upacara berlangsung. Permasalahan yang kedua yaitu sebagian siswa melanggar aturan disiplin seperti datang terlambat dan tidak melengkapi atribut yang dibutuhkan pada jam pembelajaran pramuka dalam hal ini guru tidak memberi sanksi kepada siswa yang terlambat sehingga menjadi kebiasaan para siswa. Permasalahan yang ketiga yaitu sebagian siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena tidak mengerjakannya, sehingga meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan kembali tugas tersebut, serta pemberian hukuman atau sanksi yang kurang tegas oleh pembina pramuka kepada siswa yang melakukan kesalahan. Terdapat pula

pada jam pembelajaran pramuka, banyak siswa yang ingin belajar atas kemauan masing-masing contohnya ingin menggambar saja, antusias peserta didik sangat sedikit ketika diberi materi kepramukaan seperti LKBB, Pionering, Semafhore, Sandi dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri siswa masih dapat diperbaiki, karakter disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri siswa.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elmi Setyorini dalam Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Penelitian yang mendukung selanjutnya yaitu adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dalam Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan, dengan judul “Pengaruh Aktivitas Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di Yayasan Hj. Maksum Abidin Sholeh Kecamatan Stabat”.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, maka melalui kegiatan kepramukaan inilah siswa dibiasakan dan dilatih untuk berperilaku disiplin dalam segala hal. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya kedisiplinan peserta didik saat melakukan kegiatan disekolah.
- 1.2.2 Kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran pramuka disekolah.
- 1.2.3 Belum ada sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di SD IT Nurul Ilmi tersebut, peneliti mengidentifikasi fakta-fakta yang mendukung permasalahan yang diajukan peneliti, yaitu :

1.4.1 Apakah kepramukaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020 ?

1.4.2 Seberapa besar pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020, dan besarnya pengaruh kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD IT Nurul Ilmi Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan bidang pendidikan terutama pada kepramukaan.
- b. Mendapatkan keselarasan teori tentang pengaruh kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya pendidikan kepramukaan untuk menanamkan karakter setiap individu.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan yang ada di sekolah, yaitu pramuka.

b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti pendidikan kepramukaan.

2) Sebagai bahan masukan bagi Pembina untuk memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah secara efektif dan sistematis.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberi masukan atau motivasi kepada Pembina pramuka untuk meningkatkan kualitas kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis untuk mengetahui pengaruh kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan masukan, pengetahuan, dan wawasan untuk meningkatkan kualitas penelitian.